

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi : (1) tempat penelitian di SMP Negeri 16 Surakarta dan waktu penelitian dari bulan Desember 2014 sampai Juli 2015; (2) pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif studi kasus; (3) data berupa kalimat atau narasi dari narasumber penelitian dan sumber data berasal dari narasumber, tempat dan peristiwa, dokumen, dan studi pustaka; (4) teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*; (5) pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi; (6) uji validitas data menggunakan triangulasi data, (7) analisis data menggunakan teknik analisis interaktif; dan (8) prosedur penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Surakarta, yang beralamat di Jl. Kol. Soetarto Nomor 168, Jebres, Surakarta, 57126 pada kelas VII semester II tahun pelajaran 2014/2015. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP N 16 Surakarta adalah karena peneliti melihat adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari cara siswa menguasai pelajaran dilakukan dengan cara menghafal apa yang tercantum di buku dan pasifnya siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung menerima begitu saja informasi yang disampaikan guru tanpa adanya respon dengan cara mengkritisi apa yang disampaikan guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2014 sampai bulan Juli 2015, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 16 Surakarta

No.	Kegiatan	2014	2015						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan judul								
2	Penyusunan proposal								
3	Ijin penelitian								
4	Pengumpulan data								
5	Analisis data								
6	Penyusunan laporan								

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Creswell (1998) dalam Satori & Komariah (2012: 24),

Suatu proses *inquiri* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Bogdan & Taylor (1975) dalam Lexy J.Moleong mendefinisikan,

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Lexy J.Moleong (2013: 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Hal ini berarti bahwa tidak seluruh konteks dapatlah

commit to user

diteliti tetapi penelitian kualitatif harus dilakukan dalam suatu konteks yang khusus.

Denzin & Lincoln (2009) dalam Nusa Putra (2013: 62) menguraikan,

Bahwa penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan peneliti kepadanya.

Secara definisi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena khusus dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti dan disajikan dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus karena lebih fokus pada pertanyaan tentang apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal. Corak pertanyaan yang digarap studi kasus lebih terfokus pada 'bagaimana'. Ini bermakna studi kasus lebih cocok untuk penelitian yang mempersoalkan proses, prosedur, cara, dan mekanisme, segala sesuatu yang lebih fungsional (Nusa Putra, 2013: 181).

Studi kasus sebagai salah satu jenis metode penelitian dalam ilmu sosial biasanya dilakukan dalam jangka yang panjang untuk melakukan penggalian yang lengkap, mendalam, dan rinci. Denzin & Lincoln dalam Nusa Putra (2013: 180) menyatakan, "studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, tetapi lebih sebagai pilihan objek yang diteliti." Studi kasus hendak mengkaji kasus secara mendalam. Melakukan eksplorasi yang mendalam agar berbagai informasi terkait dengan alasan, motivasi, proses, persepsi orang-orang yang terlibat dan harapan mereka dapat digali sedalam-dalamnya. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan kualitatif studi kasus mengharuskan peneliti melakukan

wawancara mendalam dan pengamatan terlibat atau pengamatan partisipatif sampai pada taraf terlibat atau partisipasi penuh (Nusa Putra, 2013: 189).

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali prosedur model pembelajaran *Creative Problem Solving Treffinger* untuk membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengkaji penelitian ini secara mendalam dan rinci peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, pengamatan partisipatif, dan menganalisis dokumen.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Herdiansyah (2009: 116) mengatakan, “Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.”

Herdiansyah (2013: 8) mengatakan, “Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.”

Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

2. Sumber Data

Lofland dan Lofland (1984) dalam Lexy J. Moleong (2013: 157) mengatakan, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Narasumber (Informan)

Informan adalah individu-individu yang dapat memberikan keterangan dan data, serta informasi untuk keperluan penelitian. Lexy J. Moleong (2001: 90), "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian." Narasumber yang akan dimintai keterangan dalam penelitian ini adalah guru PKn, siswa kelas VII, dan kepala SMP N 16 Surakarta.

b) Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi dan aktivitas penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Lexy J. Moleong (2013: 174) menyatakan bahwa teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, peneliti mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya untuk memperoleh keyakinan mengenai keabsahan data. Jadi melalui pengamatan peneliti akan mengetahui secara langsung bagaimana penerapan *creative problem solving Treffinger* dan fenomena yang terjadi. Adapun tempat penelitian adalah SMP Negeri 16 Surakarta.

c) Dokumen

Lexy J. Moleong (2013: 216) mendefinisikan, "Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film." Dokumen sudah lama digunakan dalam

penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah nama siswa kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta, silabus, rencana pembelajaran, dan catatan hasil diskusi siswa.

d) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah cara memperoleh data dari sumber data yang berupa buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga diperoleh kelengkapan data. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan FKIP UNS dan perpustakaan pusat UNS.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 300), teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu:

1. *Purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.
2. *Snowball sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Lexy J Moleong (2013: 224), *Sampling* dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai sumber dan bangunannya. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari *sampling* ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari

rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Proses penentuan sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Besar sampel dalam *purposive sampling* ditentukan oleh pertimbangan informasi. S. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 55) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru).

Informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah guru PKn kelas VII, siswa Kelas VII, dan kepala SMP N 16 Surakarta sehingga dapat memberikan informasi dengan cara menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti.

E. Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2013: 63) secara umum ada empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013: 310) menyatakan,

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

John W. Creswell (2008) dalam Herdiansyah (2013: 130) menyatakan, “Observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.”

Gordon E. Mills (2003) dalam Herdiansyah (2013: 131) berkata,

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melihat dan mencatat serangkaian perilaku manusia atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap latar belakang munculnya perilaku atau landasan sistem tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2013: 310) mengklasifikasikan observasi menjadi:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dalam observasi ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena fokus penelitian belum jelas.

Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Susan Sainback (1988) dalam Sugiyono (2013: 65) menyatakan, “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 194). Sedangkan Stewart & Cash dalam Herdiansyah (2010: 118) mengatakan, “Wawancara sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.” Kemudian Herdiansyah (2013: 27) mengatakan, “Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana kedua pihak yang terlibat (pewawancara / *interviewer* dan terwawancara / *interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.”

Menurut Sugiyono (2013: 194) ada dua bentuk wawancara. Berikut ini penjelasannya :

- a) Wawancara terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) Wawancara tidak terstruktur
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuan penggunaan wawancara tidak terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena. Pertanyaan yang diajukan sangat terbuka dan jawaban dari terwawancara dapat sangat luas dan bervariasi.

3. Studi Dokumentasi

Herdiansyah (2010: 143) mengatakan, “Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.”

Lexy J.Moleong (2013: 217) membagi dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Berikut ini penjelasannya:

a) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Dokumen pribadi diantaranya adalah buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.

b) Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini akan menggunakan dokumen resmi. Dokumen resmi yang akan digunakan adalah daftar siswa kelas VII, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Uji Validitas Data

Uji keabsahan data (validitas) dalam penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya data. Sugiyono (2013: 363), “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.” Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Guna menjamin dan mengembangkan validitas data dalam penelitian ini maka digunakan triangulasi data.

Herdiansyah (2009: 201) mendefinisikan, “Triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang

menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.” Sumber yang dimaksud dapat berarti banyak hal, seperti perspektif, metodologi, teknik pengumpul data, dan lain sebagainya. Konsep triangulasi digunakan apabila peneliti membutuhkan lebih dari satu “sumber”. Selain itu, konsep triangulasi juga digunakan untuk meningkatkan *rigor* dalam penelitian kualitatif. Lincoln & Guba (1985) dalam Herdiansyah (2009: 195) mengatakan, “*Rigor* adalah tingkat atau derajat di mana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan.”

Denzin (1978) dalam Herdiansyah (2009: 201) mengemukakan empat tipe triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. *Theory triangulation* (triangulasi dalam hal teori)

Theory triangulation, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Pertimbangan penggunaan lebih dari satu perspektif dalam menginterpretasi banyak data adalah jika hanya satu perspektif, analisis, dan interpretasi tidak akan mendapatkan hasil yang optimal.

2. *Methodological triangulation* (triangulasi dalam hal metodologi)

Methodological triangulation, yaitu penggunaan multimetode untuk mempelajari topik tunggal / kasus tunggal. Multimetode yang dimaksudkan misalnya menggabungkan metode kualitatif dengan metode kuantitatif dalam kasus tunggal. Hal ini sering disebut juga dengan metode gabungan.

3. *Data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data)

Data triangulation, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

4. *Observer triangulation* (triangulasi dalam hal *observer*)

commit to user

Observer triangulation, yaitu penggunaan lebih dari satu *observer* dalam satu kasus tunggal dalam rangka untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif antar-*observer*. Penggunaan *observer triangulation* adalah untuk mengurangi bias *observer* yang biasanya terjadi ketika peneliti melakukan observasi. Bias *observer* yang sering terjadi adalah keberpihakan dalam melakukan observasi karena antara peneliti dan subjek yang diteliti sudah terjalin hubungan emosional.

Tipe triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis, penggunaan triangulasi data seringkali diperlukan, sehingga hampir tidak dianjurkan dalam penelitian kualitatif hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data. Penggunaan triangulasi data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari berbagai sudut pandang. Disamping peneliti dapat mewawancarai orang-orang dari status yang berbeda, peneliti dapat menafsirkan sendiri fenomena yang terjadi di lapangan melalui observasi. Selain menggunakan triangulasi data maka digunakan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi metode akan lebih meningkatkan kekuatan data dibandingkan menggunakan satu metode pengumpulan data atau satu sumber data.

G. Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) dalam Lexy J. Moleong (2013: 248) mengatakan, “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Agar mendapatkan hasil penelitian yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan, seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang

ditentukan. Analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Herdiansyah, 2009: 158).

Menurut Nusa Putra (2013: 103) menyatakan bahwa karakter holistik, dinamis, pertanyaan terbuka, dan desain fleksibel membuat penelitian kualitatif mengembangkan cara kerja yang khas untuk dapat mewadahi semua karakteristik itu. Atas dasar semua karakteristik inilah analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada akhir penelitian setelah semua data terkumpul. Data dianalisis secara berkelanjutan sejak data pertama kali didapatkan untuk berbagai keperluan.

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (1992: 15) terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Creswell (2008) dalam Herdiansyah (2009: 164) menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan kategorisasi pada awal penelitian. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian yang dilakukan.

2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. *Display* (penyajian) data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

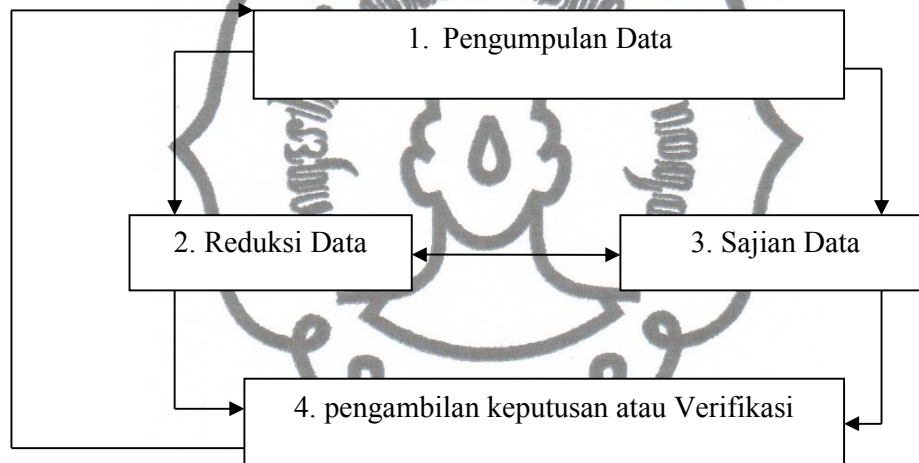
commit to user

sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut ini :



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Interaktif Miles & Huberman (1992: 18)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini meliputi rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, meninjau lokasi penelitian, mengurus perizinan, membuat dan menyusun proposal, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dimulai dengan kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi lapangan, dan pencatatan dokumen-dokumen.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan dengan menyeleksi, mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data yang diperoleh.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Peneliti mulai menyusun laporan dengan melakukan pengambilan kesimpulan akhir dari permasalahan yang diteliti, kemudian hasil dari penelitian ditulis laporan dalam bentuk skripsi.

